
MANAJEMEN KOMITE SEKOLAH SEBAGAI BADAN PENDUKUNG (SUPPORTING AGENCY) DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SLB KABUPATEN GARUT DAN KABUPATEN SUMEDANG

oleh:

Hendri Abdul Qohar

Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara, Bandung

ABSTRACT

School committees were institution the role of the community in order to improve the quality of, distribution and efficiency education institutions. One of the aims of the formation of school committees is to improve responsibility and participation of people in the education system in a unit of education. Problems that led to an increase the quality of education in slb not run in full: school accountability in the education system to the community is still very low, the use of resources and low budget optimal education is a great obstacles, public participation for the low education, schools were not able to follow the changes in the area. Based on this reality the over hence research on planning, organizing, implementation and evaluation in the management committee the supporting agency in order to increase the quality of education in special needs garut district and sumedang formulated. The research is its research using a qualitative methodology using technique observation, interview and study documentation as data collection technique. The results of research and discussion it can be concluded that the school committee slb Lingga dharma and special needs al-barkah samarang garut has implemented a supporting role as supporting agency, but to get some difficulty, arrange ad accountable or art that can be, including the lack of coordination and facility of school.

Keywords: School committee; Quality of education.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Desentralisasi atau otonomi pengelolaan sekolah akan memberi keleluasaan dalam mengelola sumber dayanya sesuai prioritas kebutuhan sekolah. Dengan otonomi pengelolaan, sebagian besar keputusan pendidikan harus dibuat di tingkat sekolah. Otonomi pengelolaan ini mengikutsertakan peran masyarakat untuk ikut serta mempengaruhi keberhasilan sekolah. Esensi hubungan sekolah-masyarakat adalah keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Komite sekolah belum berperan secara aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala antara pihak sekolah dengan komite sekolah, di antaranya:

1. Sulit untuk mengadakan pertemuan yang rutin dengan komite sekolah, dikarenakan komite sekolah mempunyai kesibukan tersendiri.
2. Terbentuknya komite sekolah pada setiap satuan pendidikan, mengakibatkan pengurus dan anggota komite sekolah menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) untuk mengatur tata laksana pengelolaan komite sekolah, termasuk di dalamnya mekanisme pembentukan komite sekolah periode berikutnya. Dari hasil penelitian awal yang dilakukan di SLB YRBB Ujung Berung, komite sekolah belum menyusun AD/ART.
3. Komite sekolah pada prinsipnya masih sebatas melaksanakan rapat maupun pertemuan kepala sekolah, komite sekolah, tokoh masyarakat dan guru tentang perencanaan dalam rangka pembuatan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
4. Adanya pendapat dari beberapa orang tua siswa/ masyarakat yang beranggapan bahwa fungsi komite sekolah tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh BP3 yang tidak berhasil memobilisasi partisipasi dan tanggung jawab masyarakat.

5. Komite sekolah hanya sebagai syarat pelengkap dalam suatu satuan pendidikan.
6. Pembentukan komite sekolah yang dilakukan dengan cara menunjuk secara langsung tanpa memperhatikan prinsip-prinsip pembentukan komite sekolah yang meliputi demokratis, transparansi dan akuntabilitas.

Belajar dan pembelajaran adalah proses mutlak yang harus dilalui dan dilakukan oleh setiap individu. Sepanjang hayat dimulai sejak individu berwujud janin sampai di akhir hayatnya, kita sebagai manusia dituntut untuk selalu belajar dari setiap aktivitas dan dinamika yang terjadi di sekitarnya. Pernyataan tersebut tidaklah berlebihan apabila kita memandang dari sudut pandang hadist Rosululloh SAW (H.R Baehaqi):

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِي)

Telah bersabda Rasulullah SAW : "Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka

Apabila surat tersebut dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digarispawahi bahwa belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses dan manusia hendaknya senantiasa menyebarluaskan atau mendakwahkan ilmu yang dimilikinya untuk kebaikan dan kebenaran terhadap sesama. Lebih lanjut mengkaji pengertian pembelajaran dalam sudut pandang Islam, bahwa belajar dan pembelajaran sendiri merupakan proses memberikan petunjuk kepada sesama individu agar individu yang terlibat dalam proses belajar dan pembelajaran mendapatkan pencerahan. Sebagaimana hadist Rosululloh SAW (H.R Ad-Dailami):

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعَالِمُ يَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain) akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah.

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita pahami bahwa hadist merupakan petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses belajar dan pembelajaran. Terlebih dari itu, belajar dan pembelajaran sendiri merupakan proses mencerahkan dan tercerahkan agar manusia tetap mendapatkan hidayah dan taufik dari Allah SWT sehingga dapat menjalani kehidupannya dalam kedamaian yang abadi.

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti “mengatur”. Secara umum, seperti dikemukakan oleh Terry (1987:65) bahwa “Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Definisi manajemen yang mendukung definisi di atas datang dari Oey dalam Permadi (2007:72) yang mengemukakan bahwa “Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan”.

Berdasarkan paparan para ahli di atas terkait dengan definisi dan pengertian manajemen, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Komite Sekolah memiliki peran yang sangat penting terhadap pengelolaan pendidikan. Peran Komite Sekolah tersebut tidak hanya terbatas pada mobilisasi sumbangan sebagai mana peran BP3, akan tetapi lebih berperan serta pada hal-hal yang lebih substansial untuk membantu merencanakan, menetapkan, menjalankan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan. Peran Komite Sekolah

sebagai pemberi pertimbangan, (*Advisory Agency*), badan pendukung (*Supporting Agency*), badan pengawas/pemantau (*Controlling Agency*), mediator (*Mediator Agency*).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut McMillan & Schumacher dalam Mulyasa (2003:29) adalah suatu “Pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2005:43), metode penelitian kualitatif merupakan “Sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan”.

Tujuan dari diterapkannya pendekatan deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini tidak lain untuk memperoleh data dan gambaran empiris terkait bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari manajemen komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SLB Kabupaten Garut dan Kabupaten Sumedang.

Metode penelitian kualitatif yang diterapkan oleh peneliti adalah metode studi kasus. Salah satu sebab metode studi kasus diterapkan oleh peneliti adalah pendapat dari Bogdan dan Bikien (1982:67) yang menjelaskan bahwa “Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan komite sekolah dilatar belakangi oleh diharuskannya masyarakat ikut peran serta dalam meningkatkan mutu pendidikan, melalui wadah komite sekolah yang yang disediakan pemerintah di sekolah masyarakat dapat dengan maksimal ikut

mendukung meingkatnya mutu pendidikan di SLB Lingga Dharma Cibugel. Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian berkaitan dengan komite sekolah sebagai badan pendukung , komite sekolah telah melakukan beberapa hal meliputi: (1) memantau tenaga kependidikan disekolah untuk menanggulangi kekurangan guru, (2) memantau tenaga kependidikan non-guru untuk mengisi kekurangan disekolah, (3) memantau kondisi, mengkoordinasi dan mengevaluasi sarana dan prasarana, (4) memantau kondisi anggaran pendidikan dan mengevaluasi dukungan anggaran disekolah.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara terhadap komite sekolah dan kepala sekolah SLB Lingga Dharma Cibugel dan studi dokumen terkait dengan perencanaan manajemen komite sekolah, dapat disimpulkan bahwa alur perencanaan manajemen komite sekolah ini dimulai pada setiap menjelang bergulirnya tahun ajaran baru. Berikut adalah tahapan perencanaan komite sekolah dalam:

1) Pengelolaan sumber daya manusia dan mobilisasi tenaga kependidikan

Berkaitan dengan pemantauann tenaga pendidik, komite sekolah bersama sekolah merencanakan pemantauan tenaga pendidik pada setiap akhir tahun pelajaran (wasana warsa) dan pada waktu awal tahun ajaran baru. Pada akhir tahun pelajaran tersebut, sekolah bersama komite sekolah dan wali murid menyelenggarakan rapat untuk menyampaikan hasil pendataan tenaga pendidik yang telah dilaksanakan selama setahun.

Komite sekolah mengetahui bahwa SLB Lingga Dharma Cibugel mengalami kekurangan tenaga pendidik yang berstatus pegawai negeri sipil. Karena pada tahun depan/ tahun ajaran 2017/2018 akan ada dua orang guru yang mutasi. Hal demikian yang menyebabkan kekurangan guru yang berstatus pegawai negeri sipil. Oleh karena itu, komite sekolah bersama dengan sekolah mengadakan rapat khusus membahas mengenai bagaimana memecahkan masalah tersebut.

Berkaitan pula dengan tenaga pendidik guru maupun non-guru komite sekolah bersama dengan sekolah merancang tugas pokok tenaga non-guru, sehingga dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksinya. Komite bersama sekolah juga merencanakan akan diadakannya tenaga pustakawan.

2) Pengelolaan sarana dan prasarana

Komite sekolah melakukan koordinasi dengan sekolah dan juga wali murid. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan, kemudian gambaran akan di masukan kedalam program pengadaan yang disusun oleh sekolah untuk direalisasikan pada saat anggaran dari sumber-sumber yang telah diidentifikasi masuk ke bagian keuangan.

Dalam hal dukungan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Komite sekolah dengan sukarela bekerjasama dengan wali murid dan sekolah merencanakan program untuk melakukan penjangkaran stake holder dalam hal ini adalah donator yang selanjutnya bantuan yang diperoleh disalurkan kepada sekolah. Selain itu dukungan yang masih dalam bentuk rangcangan beserta program-program yang sudah dilaksanakan disusun ulang untuk selalu diadakannya rapat koordinasi berkaitan dengan rencana program kedepannya yang akan direalisasikan.

3) Pengelolaan anggaran

Anggaran operasional dan non-operasional SLB Lingga Dharma adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional dan non-operasional selama satu tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar Sekolah dapat melukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Rancangan awal anggaran yang disusun oleh komite bersama sekolah pada awal tahun atau awal semester disesuaikan dengan rancangan tahun lalu melalui alokasi biaya yang dikeluarkan untuk keperluan sekolah, seperti anggaran rutin (tunjangan, tunjangan beras, uang lembur, keperluan atk harian, inventaris sekolah, langganan daya dan jasa, pemeliharaan gedung), rencana pengalokasian dana BOS dan pengalokasian dana masyarakat/ donatur.

Berbicara mengenai RABPS, komite sekolah telah secara aktif ikut dalam merencanakan RABPS. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan serta masukan. Masukan yang diberikan hanya secara umum. Secara umum disini, maksudnya adalah masukan yang hanya berupa usulan-usulan yang diberikan oleh pihak komite sekolah kepada pihak sekolah tanpa adanya paksaan untuk dilaksanakan oleh sekolah. Ketika RAPBS telah disetujui oleh komite sekolah beserta sekolah.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan Komite Sekolah dan SLB Lingga Dharma merupakan pengaturan kerja bersama. Yakni membagi tiap-tiap pengurus kepada sebuah tanggung jawab program kerja seperti yang telah tercantum dalam rencana kerja. Tetapi sebenarnya pengorganisasian tidak hanya mencakup suber daya manusia, tetapi juga suber daya keuangan, karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu membutuhkan pendanaan. Tetapi dalam rencana program kerja Komite Sekolah SLB Lingga Dharma tidak mencantumkan dana yang dibutuhkan, meskipun sebenarnya Komite Sekolah SLB Lingga Dharma tetap melakukan pengorganisasian dalam hal keuangan.

c. Pelaksanaan

Data yang terkumpul dari proses observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, pelaksanaan manajemen komite sekolah sebagai supporting agency mendapatkan temuan-temuan yang dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pengelolaan sumber daya manusia dan mobilisasi tenaga kependidikan

Komite sekolah melakukan pemantauan tenaga pendidik setiap akhir tahun pelajaran dan pada waktu awal tahun ajaran baru. Pada akhir tahun pelajaran tersebut, sekolah bersama dengan komite sekolah dan wali murid menyelenggarakan rapat untuk menyampaikan hasil pendataan tenaga pendidik yang telah dilaksanakan selama satu tahun. Pada rapat tersebut, komite sekolah mendapatkan data dari sekolah tentang ada tidaknya guru yang pindah, mutasi ataupun guru yang masuk (diterima) oleh sekolah. Walaupun demikian, jika ada guru yang pindah pada waktu di tengah-tengah tahun ajaran, komite sekolah diberi tahu perihal tersebut.

Komite sekolah berserta dengan sekolah bekerja sama mengajukan permohonan ke dinas pendidikan untuk bisa menambah guru yang berstatus pegawai negeri sipil ke sekolah, serta terus membekali guru non-PNS yang ada di sekolah untuk terus belajar, latihan dan melengkapi setiap berkas yang dibutuhkan guna pada saat adanya tes CPNS bisa mengikuti tes secara maksimal. Terkait dengan proses pembelajaran terhadap guru yang ada di sekolah, komite sekolah selalu memberikan masukan yang membangun kepada guru agar dalam mendidik murid lebih bijak dan sabar. Komite sekolah kadang turun langsung untuk mengamati pembelajaran di sekolah. Untuk menambah kemampuan dan wawasan guru, komite sekolah sering menyarankan sekolah agar mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat, maupun *workshop*, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (resmi) maupun dari pihak swasta. Komite sekolah selalu mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, karena dapat meningkatkan kemampuan mengajar.

Komite sekolah juga memantau dan memobilisasi tenaga kependidikan non-guru di sekolah yaitu penjaga sekolah dan tata usaha pada setiap kegiatan. Selain dua tenaga non-guru tersebut, komite sekolah juga mengusulkan adanya seorang pustakawan, tetapi

berhubungan dengan tidak adanya ruang yang di khususkan menjadi ruang perpustakaan maka sekolah masih sebatas berencana menambah perpustakaan.

2) Pengelolaan sarana dan prasarana

Pemantauan sarana dan prasarana dilaksanakan setiap akhir tahun bersama dengan rapat yang diikuti oleh sekolah, komite sekolah dan wali murid dengan laporan yang diberikan oleh sekolah. dalam pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan,

Penjaringan stake holder dilakukan disekolah bersama sekolah melalui data dari kecamatan cibugel, sehingga dapat teridentifikasi beberapa industry yang bisa membantu atau mendukung sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, diantaranya: kebun the, gor lapangan badminton, lapangan futsal, pabrik tahu. Program kerjasama komite bersama stake holder yang sudah berjalan adalah dengan lapangan badminton, seperti sekolah memiliki jadwal tersendiri dan tanpa membayar uang sewa. Tetapi komite bersama sekolah juga selalu mengajukan kepada para donator untuk ikut membantu sekolah dalam pengadaan lapangan khusus milik sekolah.

3) Pegelolaan anggaran

Komite sekolah bertugas untuk menyampaikan hasilnya kepada wali murid dan masyarkat. Pihak sekolah memberikan laporan RAPBS kepada UPT Kecamatan cibugel. Selama ini anggaran yang digunakan oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan berasal dari dana BOS. Komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Anggaran dana yang diusulkan oleh sekolah dalam RAPBS selalu mendapatkan dukungan dari komite sekolah. Hal tersebut karena komite sekolah sudah percaya bahwa anggaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut,

agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencarikan donatur dari para orang tua alumni yang telah berhasil.

d. Evaluasi

Komite sekolah telah melaksanakan evaluasi seperti : (1) mengevaluasi proses pengambilan keputusan; (2) mengevaluasi kualitas kebijakan; (3) mengevaluasi pelaksanaan program di sekolah; (4) mengawasi out put pendidikan.

Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama. Apabila komite sekolah tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan secara langsung, maka akan sepenuhnya percaya kepada sekolah mengenai keputusan dan kebijakan yang diambil. Karena selama ini komite sekolah selalu mendukung yang menjadi keputusan dan kebijakan sekolah. Komite sekolah menganggap apa yang telah menjadi kebijakan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Selama ini, komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah.

Selain mengevaluasi keputusan dan kebijakan, komite sekolah juga ikut mengevaluasi terhadap pelaksanaan program yang dijalankan oleh sekolah. hal tersebut nampak jelas seperti ketika sekolah menggalakkan kebijakan jam belajar masyarakat, para anggota komite sekolah secara bergantian mengawasi para siswa-siswanya belajar di rumah. Hal tersebut dilakukan ketika menjelang ujian nasional, komite sekolah

mendatangi rumah siswa untuk mengawasi agar belajar dan juga mengingatkan orang tua siswa agar selalu memantau putra-putrinya belajar.

Berkaitan dengan mengevaluasi program di sekolah. Komite sekolah tidak terlalu memaksakan program sesuai jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di sekolah. Tetap dilaksanakan sesuai program yang telah disusun, hanya saja waktunya yang di ubah berdasarkan kondisi.

Komite sekolah memberikan motivasi kepada siswa-siwa agar giat belajar dan berdoa. Komite sekolah juga memberikan motivasi dan nasehat kepada guru agar sabar dalam mendidik murid dan lebih banyak memberikan variasi dalam mengajar supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi Sekolah, komite sekolah dan orang tua juga mengadakan doa bersama untuk kelancaran kegiatan ujian.

Pendataan terhadap siswa yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya (SMP) juga dilakukan oleh komite sekolah dan sekolah. Hal tersebut dilakuan untuk memantau para alumni yang langsung bekerja atau melanjutkan pendidikannya, sebagai motivasi bagi siswa lainnya.

Simpulan

a. Perencanaan

Komite sekolah melakukan koordinasi dengan sekolah dan juga wali murid. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Komite sekolah dengan sukarela bekerjasama dengan wali murid dan sekolah merencanakan program untuk melakukan penjangkaran stake holder. Rancangan beserta program-program yang sudah dilaksanakan disusun ulang.

Rancangan awal anggaran yang disusun oleh komite bersama sekolah pada awal tahun atau awal semester disesuaikan dengan rancangan tahun lalu melalui alokasi biaya yang dikeluarkan untuk keperluan sekolah. Berbicara mengenai RABPS, komite sekolah telah secara aktif ikut dalam merencanakan RABPS. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan serta masukan yang hanya berupa usulan-usulan yang diberikan oleh pihak komite sekolah kepada pihak sekolah tanpa adanya paksaan untuk dilaksanakan oleh sekolah

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan Komite Sekolah merupakan pengaturan kerja bersama. Yakni membagi tiap-tiap pengurus kepada sebuah tanggung jawab program kerja seperti yang telah tercantum dalam rencana kerja. Tetapi sebenarnya pengorganisasian tidak hanya mencakup suber daya manusia, tetapi juga suber daya keuangan, karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu membutuhkan pendanaan. Tetapi dalam rencana program kerja Komite Sekolah tidak mencantumkan dana yang dibutuhkan, meskipun sebenarnya Komite Sekolah tetap melakukan pengorganisasian dalam hal keuangan.

c. Pelaksanaan

Sekolah selama ini hanya boleh menggunakan dana yang berasal dari BOS. Komite sekolah menyarankan sekolah untuk menggunakan dana BOS secara maksimal.

Jika terjadi kekurangan dana, komite sekolah akan mencari donatur yang berasal dari orang tua, tokoh masyarakat, dan orang tua alumni sekolah. Komite sekolah memberikan masukan serta mengamati pembelajaran secara langsung di sekolah. Komite sekolah juga menyarankan agar guru meningkatkan kualitasnya baik melalui seminar, diklat, dan *workshop*. Komite sekolah telah ikut mengusulkan penambahan guru yang berstatus pegawai negeri sipil ke dinas pendidikan Kabupaten Sumedang dikarenakan sekolah mengalami kekurangan guru yang berstatus pegawai negeri sipil.

Sekolah dan komite sekolah sudah mengajukan permohonan, tetapi hingga saat ini belum terkabul. Komite sekolah juga mengusulkan adanya pustakawan karena selama ini belum ada pustakawan. Selain itu, ikut memantau sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah dengan melakukan pengecekan kelayakan sarana dan prasarana. Hal lain yang dilakukan oleh komite sekolah adalah mengevaluasi setiap anggaran yang dipergunakan agar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

d. Evaluasi

Komite sekolah berperan dalam mengevaluasi proses pengambilan keputusan, mengevaluasi kualitas kebijakan, dan mengawasi terhadap pelaksanaan program di sekolah, dan mengawasi *out put* pendidikan.

Komite sekolah terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah. Komite sekolah mengawasi setiap program yang dilaksanakan di sekolah. Komite sekolah memberikan motivasi dan masukan terhadap guru agar melakukan variasi dalam pembelajaran. Selain evaluasi program kerja secara intern, juga dilakukan evaluasi kinerja Komite sekolah yang dilaksanakan 2 kali dalam setahun, dan evaluasi ini melibatkan badan pembina pusat.

Komite sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengurus penerimaan tenaga pendidik. Komite sekolah beranggapan bahwa sekolah mempunyai

kewenangan penuh untuk menerima ataupun tidak menerima guru yang ingin mendaftar di sekolah. Karena sudah mempercayakan sepenuhnya mengenai penerimaan tenaga pendidik kepada sekolah.

Daftar Pustaka

- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*
- Mulyasa. E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi;Konsep,Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permadi, D., dan D. Arifin. 2007. *Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Terry Clifford, Assertiveness Training for Parents, *Journal of Counseling & Development*, 65, 10,(552), (1987).